

**KOMPETENSI GURU BIDANG STUDI AGAMA ISLAM
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUWUK
SULAWESI TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana (Strata Satu) Agama

Oleh:
Agung Kurniawan S. Djibran
NIM: 95.41.2980

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2002

ABSTRAK

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan factor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum , pengadaan alat-alat belajar sampai pada criteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa signifikan posisi guru dalam dunia pendidikan.

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan menggunakan beberapa teknik yaitu teknik wawancara, teknik observasi, penelitian pustaka, dan teknik dokumentasi. Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan teknik deskriptif kualitatif.

Sebagian besar guru bidang studi agama Islam pada MAN Luwuk memiliki kompetensi yang termasuk dalam kategori tinggi, khususnya dalam hal kemampuan mengembangkan kepribadian, menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun dan melaksanakan program pengajaran, menilai hasil dan proses belajar mengajar serta kemampuan berinteraksi dengan masyarakat untuk menunaikan misi pendidikan. Hal tersebut membawa pengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan agama Islam di MAN Luwuk. Selain itu factor kecintaan terhadap profesi guru merupakan factor dominan yang mempengaruhi kemampuan guru bidang studi tersebut.

Key word: kompetensi, guru bidang studi, MAN Luwuk SulTeng

Drs. Sarjono

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Terhormat : **NOTA DINAS**
Fakultas T

Yogyakarta, 18 Maret 2002

alijaga Hal : Skripsi

Saudara Agung Kurniawan Djibran

Kepada

Lamp. : ---

Yth. Bapak Dekan Fakultas

ngadakan p
ra:

Tarbiyah IAIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengadakan perubahan dan perbaikan seperlunya,

FUDI AGAM
NEGERI LU

maka saya selaku pembimbing skripsi Saudara Agung Kurniawan Djibran NIM :

95412980, yang berjudul :

IAIN Sunan
guna mempero

KOMPETENSI GURU BIDANG STUDI AGAMA ISLAM DI

ulis, almamater

MADRASAH ALIYAH NEGERI LUWUK SULAWESI TENGAH

Berpendapat bahwa skripsi tersebut telah dapat diterima dan selanjutnya dapat diajukan

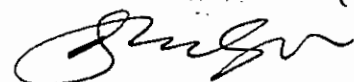
Yogyakarta, 8 April 2002 ke sidang munaqosah dalam waktu yang secepatnya

Konsultan Demikian dan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dra. Sri Sumarni I
NIP. 150.262.61

Pembimbing



Drs. Sarjono



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/202/2000

Skripsi dengan judul : KOMPETENSI GURU BIDANG STUDY AGAMA ISLAM
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUWUK
SULAWESI TENGAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

AGUNG KURNIAWAN S. DJIBRAN, S.Pd.I

NIM : 95.41.2980

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : SABTU

Tanggal : 30 MARET 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

DRS. H. HAMRUNI, M.Si

NIP. : 150.223.029

Sekretaris Sidang

DRS. RADINO, M.Ag

NIP. : 150.268.798

Pembimbing Skripsi

DRS. SARJONO

NIP. : 150.200.842

Penguji I

DRS. MOCH. FUAD

NIP. : 150.234.516

Penguji II

DRA. SRI SUMARNI, M.Pd

NIP. : 150.262.689

Yogyakarta, 8 APRIL 2002.....



IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

DRS. HR. ABDULLAH FAJAR, M.Sc

NIP. : 150.028.800

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

Artinya: "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, serta bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."
(QS. An-Nahl: 125) *)

*) DR. Muhammad Ahmad Al-Dawi, *Buku Pintar Para DA'I*, Surabaya, Duta Ilmu, 1995, Hal. 42.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibunda Hj. Murniati Tiadja dan Ayahanda H. Sulaiman Djibran tercinta.
2. Adikku yang tercinta Apriyani Djibran.
3. Istriku yang tercinta Asmiarti Yinata, S.Pt.
4. Sahabat seperjuangan dan para pembaca yang budiman.
5. Almamater Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah seru sekalian alam, serta sholawat dan salam semoga tetap pada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, berkat rahmat-Nya jua, penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik tanpa ada suatu halangan yang berarti yakni dengan selesainya pembuatan skripsi ini, yang merupakan syarat bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir pad Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Yogyakarta.

Penulis sadar bahwa keberhasilan pembuatan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak yang ikut terlibat didalamnya baik yang berupa saran dan bimbingan maupun yang berbentuk materi. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

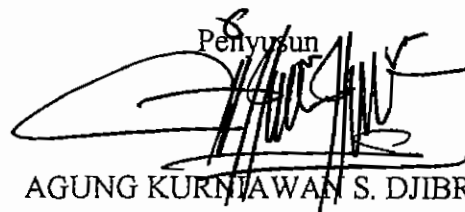
1. Yang terhormat Bapak Drs. H.R. Abdullah Fadjar, M.Sc. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah memberi ijin penulisan skripsi ini.
2. Yang terhormat Bapak Drs. Muhammad Fuad, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.

3. Yang terhormat Bapak Drs. Sarjono selaku pembimbing yang telah membimbing penulisan skripsi ini.
4. Yang terhormat Bapak Drs. Rahmad Suyut selaku penasehat akademik yang banyak memberi pengarahan dalam langkah awal pembuatan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengantarkan penulisan sehingga dapat menyusun skripsi ini.
6. Yang terhormat. Bapak Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Luwuk yang telah memberikan izin dalam penelitian serta memberikan informasi dan data demi suksesnya penelitian ini.
7. Ucapan terima kasih kepada Kerukunan Keluarga Pelajar Mahasiswa Luwuk Banggai Yogyakarta serta yang telah membantu terlaksananya penyusunan skripsi ini.
8. Terima kasih pula kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya penyusunan skripsi ini.

Akhirnya semoga segala bantuan yang tak ternilai harganya ini mendapat balasan dari Allah SWT serta semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Amin ya Robbal 'Alamin.

Yogyakarta, 18 Februari 2002

Penyusun

AGUNG KURNIAWAN S. DJIBRAN

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Penegasann Istilah Judul	1
B. Alasan Pemilihan Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	12
G. Metode Penelitian	24
H. Sistematika Pembahasan	28
 BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI LUWUK	 30
A. Letak Geografi	30
B. Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya	30

C. Keadaan Guru, Siswa, dan Personalia	34
D. Struktur Organisasi	36
E. Kegiatan Akademik dan Kurikulum	38
F. Sarana, Prasarana, dan Media Belajar	40
G. Anggaran Pendanaan	41
BAB III KOMPETENSI GURU BIDANG STUDI AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUWUK	43
A. Kompetensi Guru Agama Islam di MAN Luwuk	43
B. Peranan Guru Bidang Studi Agama Islam dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan	66
C. Pengaruh Kemampuan Guru Bidang Studi Agama Islam terhadap Kelancaran Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	68
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Guru Agama Islam	70
BAB IV PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.2. Keadaan Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Status Kepengawain	34
Tabel 2.2 Keadaan Siswa MAN Luwuk tahun 1997-2001	35
Tabel 1.3. Keadaan Kemampuan Mengembangkan Kepribadian Guru Bidang Studi Agama Islam MAN Luwuk	47
Tabel 2.3. Keadaan Kemampuan Mengembangkan Kepribadian Guru Bidang Studi Agama Islam MAN Luwuk	48
Tabel 3.3. Keadaan Kemampuan Penguasaan Landasan Kependidikan Guru Bidang Studi Agama Islam MAN Luwuk	50
Tabel 4.3. Keadaan Kemampuan Penguasaan Bahan Pengajaran Kepribadian Guru Bidang Studi Agama Islam MAN Luwuk	52
Tabel 5.3. Keadaan Kemampuan Menyusun Program Pengajaran Guru Bidang Studi Agama Islam MAN Luwuk	54
Tabel 6.3. Keadaan Kemampuan Menilai Hasil dan Proses Belajar Mengajar Guru Bidang Studi Agama Islam MAN Luwuk ...	57
Tabel 7.3. Keadaan Kemampuan Menyelenggarakan Program Bimbingan Guru Bidang Studi Agama Islam MAN Luwuk	59
Tabel 8.3. Keadaan Kemampuan Menyelenggarakan Administrasi Sekolah Guru Bidang Studi Agama Islam MAN Luwuk ...	61
Tabel 9.3. Keadaan Kemampuan Berinteraksi dengan sejawat dan Masyarakat Guru Bidang Studi Agama Islam MAN Luwuk	63
Tabel 10.3. Keadaan Kemampuan Menyelenggarakan Penelitian Sederhana Untuk Keperluan Pengajaran Guru Bidang Studi Agama Islam MAN Luwuk	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah Judul

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang kurang tepat atas judul skripsi ini, maka skripsi berjudul “Kompetensi Guru Bidang Studi Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk Sulawesi Tengah” terlebih dahulu perlu diberi batasan pengertian sebagai berikut :

1. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan istilah yang berasal bahasa Inggris *Competence*, yang berarti kecakapan atau kemampuan. Dalam penggunaan bahasa sehari-hari, kata kompetensi senantiasa dikaitkan dengan profesi atau pekerjaan seseorang. Dalam hal ini Moh.Uzer Usman mengemukakan pendapatnya bahwa kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif¹

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.² Guru merupakan pendidik dan pengajar yang menyentuh kehidupan pribadi siswa. Jadi, yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah tingkat kemampuan dan kecakapan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

¹Drs.Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 1992, hal. 1

²Drs.Moh. Uzer Usman, *i b i d*, hal. 1.

2. Bidang Studi Agama Islam

Bidang studi agama Islam adalah sejumlah mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri, di luar mata pelajaran umum sebagaimana diajarkan kepada siswa Sekolah Menengah Umum (SMU).

Mata pelajaran tersebut meliputi :

- a. Qur'an-Hadits
- b. Fiqih
- c. Aqidah-Akhlak
- d. Sejarah Kebudayaan Islam

3. Madrasah Aliyah

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) adalah Lembaga Pendidikan Islam Tingkat Menengah sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 370 Tahun 1993 Tentang Madrasah Aliyah, yaitu Sekolah Menengah Umum yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa penelitian dengan judul "Kompetensi Guru Bidang Studi Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk Sulawesi Tengah", pada dasarnya merupakan penelitian untuk mengetahui secara empirik tentang kemampuan guru bidang studi agama Islam dalam melaksanakan tugasnya mendidik siswa Madrasah Aliyah Negeri Luwuk, khususnya dalam bidang studi agama Islam..

B. Alasan Pemilihan Judul

Sebelum menguraikan tentang alasan dipilihnya judul skripsi ini, terlebih dahulu perlu dikemukakan beberapa hal sehubungan dengan pengertian judul, tujuan pencantuman judul, dan fungsi judul bagi suatu penulisan.

Judul adalah nama yang melukiskan dengan singkat mengenai apa yang menjadi inti karangan itu. Judul hendaknya tidak terlalu panjang yang harus dibatasi pada masalah yang pokok-pokok tetapi tidak terlalu singkat, karena pengertian judul dapat menjadi terlalu umum. Adapun tujuan dari judul adalah memberikan deskripsi atau ungkapan yang padat tentang isi karangan yang sesungguhnya³.

Dengan mengacu pada pengertian tersebut, maka judul skripsi ini adalah "Kompetensi Guru Bidang Studi Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk Sulawesi Tengah".

Sedikitnya terdapat dua alasan dipilihnya judul tersebut, yaitu :

1. Alasan subyektif

- a. Topik tersebut sangat menarik perhatian penulis, karena sepanjang pengetahuan penulis, masih sedikit penelitian tentang kompetensi guru bidang studi agama Islam.
- b. Dipilihnya Madrasah Aliyah Negeri Luwuk, didasarkan pada pertimbangan bahwa penulis dilahirkan di Kota Luwuk. Selain itu, hasil penelitian ini dapat disosialisasikan di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk, karena penulis merencanakan untuk kembali ke kampung

³Prof.DR.Winarno Surachmad, *Metodologi Research*, Bandung, Tarsito, 1979, hal. 29

halaman setelah menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Alasan obyektif

Sesuai dengan ketentuan yang ada, bahwa dalam penyusunan skripsi, tema yang dibahas harus memenuhi prasyarat jurusan dari mahasiswa yang bersangkutan. Artinya, judul serta topik dalam penelitian ini harus relevan dengan obyek kajian pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Guna mempertajam alasan dan pertimbangan pemilihan judul ini, penulis merasa perlu untuk mengemukakan hal-hal sebagai berikut :

Pertama, judul tersebut masih berada dalam ruang lingkup studi pendidikan agama Islam. Dalam arti, upaya peningkatan kemampuan guru bidang studi agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk harus terus dilaksanakan, karena meningkatnya kemampuan tersebut akan menunjang upaya mempertahankan ciri lembaga pendidikan agama Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Luwuk.

Kedua, tema ini menarik untuk dibahas sehubungan dengan semakin banyaknya masalah yang dihadapi guru bidang studi agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk dalam rangka menciptakan generasi yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, yang senantiasa berlandaskan iman dan taqwa.

C. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini hampir seluruh lapisan masyarakat pada semua bangsa di dunia ini memandang pendidikan sebagai satu-satunya cara yang dapat ditempuh untuk mencapai kemajuan. Pendidikan dipandang sebagai unsur pokok dalam pembangunan. Pendidikan memberi sumbangan dalam menciptakan kerangka-kerangka ilmiah yang mengarah pada pembangunan sumber-sumber material.

Dalam kaitan dengan pelaksanaan pendidikan, Pasaribu dan Simandjuntak mengemukakan tiga syarat bagi antropologi supaya dapat diterima dalam pedagogik, yaitu

1. Sifat sosialitas manusia yang berarti manusia adalah makhluk sosial
2. Tiap-tiap manusia adalah individualitas tersendiri
3. Sifat identitas moral artinya tiap manusia sama nilainya dipandang dari sudut kesusilaan⁴

Atas dasar ketiga syarat tersebut maka tujuan umum pendidikan ialah supaya kelak anak mampu berbuat sebagai makhluk sosial, susila, dan pribadi.

Dalam pekerjaan mendidik senantiasa menginginkan sifat-sifat baru yang kualitatif lebih baik, selalu menginginkan kemajuan. Pendidikan diarahkan pada penegakan dasar-dasar moral yang baru, baik dasar-dasar moral *metafisik* atau *religi humanistik*, yang penting adalah membantu siswa

⁴Dra. I.L.Pasaribu dan Drs.B.Simandjuntak,S.H. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Tarsito, 1983, hal. 2.

membedakan yang baik dan yang buruk. Jadi pendidikan pada dasarnya adalah proses belajar-mengajar.

Konsep mengajar belajar sering diberi pengertian yang berbeda-beda antara negara yang satu dengan negara yang lain. Aliran progresif mengartikan mengajar sebagai suatu aktivitas mengorganisasi (mengatur) lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar. Artinya, bahwa guru hanya menciptakan situasi yang mendorong anak untuk belajar, sedang aktivitas belajar itu datang dari dalam diri anak.

Pengertian belajar juga berbeda-beda antara negara yang satu dengan negara yang lain sesuai dengan filsafat yang dianut. Aliran modern mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku. Jadi, kalau dalam diri anak telah terjadi perubahan sikap yang disebabkan oleh belajar, maka ini telah terjadi proses belajar.

Setiap interaksi mengajar-belajar pasti bertujuan. Tujuan ini menentukan bentuk dan corak interaksi. "Dalam mengajar terjadi suatu proses menguji strategi, menguji rencana yang memungkinkan timbulnya perbuatan belajar pada murid"⁵. Jadi seseorang dapat dikatakan melakukan tindakan mengajar apabila tindakan itu didasarkan atas satu rencana yang matang dan teliti. Dengan rencana yang matang, teliti dan tepat, dapat diharapkan tercapainya tujuan pengajaran yang dikehendaki secara efektif.

⁵ Drs.I.L. Pasaribu dan Drs.B.Simandjuntak,S.H., *i b i d*, hal. 8.

Di dalam penyusunan rencana, guru harus memperhatikan komponen-komponen berikut :

1. Guru harus mengetahui benar tujuan yang hendak dicapai di dalam mengajar
2. Guru harus memutuskan dan menetapkan tingkah laku yang akan dimiliki dan diperlihatkan oleh murid setelah berakhirnya satu periode mengajar.
3. Guru harus menetapkan satu strategi pengajaran atau situasi belajar di mana tingkah laku yang diharapkan itu dapat dicapai
4. Guru harus mempersiapkan alat-alat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tercapainya tujuan yang dikehendaki

Mencermati keempat komponen di atas, dapat dikatakan bahwa untuk tercapainya tujuan pendidikan, guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang prima dalam berbagai hal, khususnya yang menyangkut bidang studi yang diajarkan.

Dalam kaitannya dengan kemampuan guru, Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan mengemukakan empat karakteristik kemampuan guru sebagai berikut.

Sebagai indikator, guru dinilai mampu secara profesional apabila :

1. Guru tersebut mengembangkan tanggungjawab dengan sebaik-baiknya
2. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranan secara berhasil
3. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan di sekolah
4. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses belajar mengajar di kelas⁶

⁶ Drs. Cece Wijaya dan Drs. A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, editor Drs. Enggus Subarman, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1991, hal. 9.

Kemampuan sebagaimana dikemukakan di atas, dituntut dari semua orang yang berprofesi sebagai guru, baik guru bidang studi umum, guru bidang studi kejuruan dan guru agama.

Seiring dengan perkembangan zaman dan dunia pendidikan di Indonesia, kebutuhan meningkatnya kualitas lembaga-lembaga pendidikan agama Islam dan meningkatnya kemampuan guru bidang studi agama Islam juga terasa semakin mendesak. Hal ini terutama disebabkan oleh diakunya ijazah-ijazah madrasah sama dengan ijazah sekolah-sekolah umum. Sesuai dengan maksud Surat Keputusan Bersama tiga menteri, yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, serta Menteri Dalam Negeri tanggal 24 Maret 1975.

Ditanda tanganinya SKB tiga menteri tersebut telah membawa pengaruh positif pada lembaga-lembaga pendidikan agama Islam, baik Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, maupun Madrasah Aliyah. Pengaruh positif tersebut antara lain :

1. Eksistensi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam akan lebih mantap dan kuat
2. Pengetahuan umum pada madrasah-madrasah akan lebih meningkat
3. Fasilitas fisik dan peralatan akan lebih sempurna

Di samping pengaruh positif tersebut di atas, ada pula kemungkinan terjadinya dampak negatif dari keluarnya SKB tiga menteri tersebut, yaitu berkurangnya jam pelajaran untuk bidang studi agama Islam disebabkan oleh

bertambahnya jumlah pelajaran bidang studi umum. Hal ini menuntut meningkatnya kemampuan guru bidang studi agama Islam.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Baik buruknya prestasi siswa, tinggi rendahnya prestasi siswa, bahkan sampai pada mutu pendidikan pada umumnya, sebagian besar menjadi tanggungjawab guru. Guru yang berpengetahuan luas akan membawa pengaruh besar pada murid-muridnya, dapat pula membangkitkan semangat studi mereka dan kecintaannya pada ilmu.

Athiyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa : "Seorang guru belumah dikatakan berhasil dalam menjalankan tugasnya bersandar pada diri sendiri, cinta ilmu dan amal, menghargai waktu, senantiasa dan menelaah untuk mempengaruhi dan menekan pengetahuan dan ketrampilan."⁷ Dengan perkataan lain bahwa hasil kerja seorang guru ditandai dengan kemampuannya menjadikan anak didik sesuai dengan tujuan dan cita-cita penyelenggaraan pendidikan.

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa signifikan posisi guru dalam dunia pendidikan.

⁷ Drs. Sriyono,dkk., *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Cetakan I, Jakarta, Rineka Cipta, 1992, hal. 53.

Berdasarkan uraian di atas, tampak jelas arti penting dari penelitian tentang “Kompetensi Guru Bidang Studi Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk Sulawesi Tengah”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tentang latar belakang masalah di atas, selanjutnya dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah kemampuan guru bidang studi agama Islam berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan proses belajar-mengajar agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk ?
2. Seberapa besar peranan guru bidang studi agama Islam dalam menunjang upaya peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk ?
3. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat peningkatan kemampuan guru bidang studi agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui pengaruh kemampuan guru bidang studi agama Islam terhadap kelancaran pelaksanaan proses belajar-mengajar agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk

- b. Mengetahui peranan guru bidang studi agama Islam dalam menunjang upaya peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk
- c. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat peningkatan kemampuan guru bidang studi agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk

2. Kegunaan Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut :

- a. Pengetahuan tentang pengaruh kemampuan guru bidang studi agama Islam terhadap kelancaran pelaksanaan proses belajar-mengajar agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk, dapat menjadi bahan masukan bagi pimpinan Madrasah sebagai dasar dalam mengambil kebijakan guna meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru bidang studi agama Islam.
- b. Dengan mengetahui peranan guru bidang studi agama Islam dalam menunjang upaya peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk, dapat disusun langkah-langkah upaya peningkatan kualitas pendidikan, yang efektif dan efisien
- c. Dengan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat peningkatan kemampuan guru bidang studi agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk, dapat ditentukan langkah-langkah yang tepat dalam upaya peningkatan kemampuan guru bidang studi agama Islam.

- d. Untuk menambah pengalaman penulis di bidang penelitian.

F. Tinjauan Pustaka

Pengajaran pengetahuan dan keterampilan-keterampilan pemikiran teknik, memang termasuk di dalam pendidikan, tetapi pendidikan bukanlah sekedar pengajaran pengetahuan dan keterampilan-keterampilan. Pendidikan sekaligus merupakan proses pengembangan sosial, pengembangan jasmani, pemikiran, intelektual, emosi, dan akhlak yang berfungsi menyiapkan individu agar memberi sumbangan efektif dalam kehidupan sosial dalam berbagai seginya.

Dalam pembahasan tentang pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, maka terdapat tiga komponen penting dalam proses pendidikan, yaitu Guru, siswa, dan bahan pengajaran. Dari ketiga komponen tersebut, guru merupakan komponen pendidikan yang paling banyak dibahas, karena di samping sebagai faktor yang paling penting dalam proses pendidikan, guru merupakan profesi yang memiliki banyak aspek bahasan.

Dalam membahas tentang profesi guru, Oemar Hamalik mengemukakan bahwa : Guru sebagai jabatan profesional memerlukan keahlian khusus karena sebagai suatu profesi, guru harus memiliki syarat profesional. Adapun syarat-syarat tersebut meliputi fisik, psikis, mental, moral dan intelektual⁸

⁸Drs. Cece Wijaya dan Tabrani Rusyann, *Op. cit*, hal.9

Menurut Moh. Uzer Usman, peranan guru dapat dikelompokkan menjadi empat, yakni : guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator serta guru sebagai evaluator.

Dalam menjalankan perannya sebagai demonstrator, guru diharuskan untuk senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya. Selanjutnya, dalam melaksanakan perannya sebagai pengelola kelas maka seorang guru haruslah senantiasa mampu mengatur dan mengawasi kelas dan lingkungannya agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Adapun dalam melaksanakan perannya sebagai mediator, seorang guru dituntut untuk senantiasa memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pendidikan, karena dengan pengetahuan yang cukup tentang media pendidikan, seorang guru akan mampu mengefektifkan proses belajar mengajar. Selain itu, suatu hal yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan guru untuk mengusahakan tersedianya media belajar yang tepat, sehingga guru dapat melaksanakan perannya sebagai fasilitator. Akhirnya, agar seorang guru dapat melaksanakan perannya sebagai evaluator, maka seorang guru harus mau dan mampu melaksanakan penilaian yang obyektif dan benar atas hasil belajar siswa, serta mampu menngvaluasi kinerja daripada guru itu sendiri.

Sebagai konsekuensi dari peran yang dipegang oleh seorang guru dalam pelaksanaan pendidikan, maka guru memikul pula sederetan tanggung jawab. Menurut Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggungjawab dalam bidang

pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggungjawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru⁹. Lebih lanjut dikatakan bahwa tanggungjawab guru dapat dikelompokkan menjadi empat tanggungjawab pokok, yaitu : Tanggungjawab moral ; tanggungjawab dalam bidang pendidikan di sekolah ; tanggungjawab dalam bidang kemasyarakatan dan ; tanggungjawab dalam bidang keilmuan.

Tanggungjawab moral seorang guru diartikan sebagai kewajiban seorang guru untuk menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tanggungjawab seorang guru dalam bidang pendidikan di sekolah diartikan sebagai keharusan seorang guru untuk menguasai cara belajar mengajar yang efektif, yang mencakup seluruh kegiatan proses belajar mengajar. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk mampu membuat satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberi nasehat, menguasai teknik-teknik bimbingan dan layanan, serta mampu membuat bahan penilaian dan melaksanakan penilaian.

Tanggungjawab seorang guru dalam bidang kemasyarakatan diartikan sebagai keharusan bagi seorang guru untuk berkemauan dan berkemampuan

⁹Drs.Cece Wijaya dan Drs.A.Tabrani Rusyan, *Op Cit*, hal. 9-10.

berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat, mengabdikan kepada masyarakat, serta membimbing dan melayani masyarakat.

Sedangkan tanggungjawab guru dalam bidang keilmuan diartikan sebagai tanggungjawab guru untuk turut serta memajukan ilmu, khususnya ilmu yang menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan.

Sehubungan dengan sekumpulan tanggungjawab guru tersebut, maka seorang guru dituntut untuk memiliki sejumlah kemampuan, yaitu kemampuan-kemampuan untuk mendukung pelaksanaan tanggungjawabnya sebagai guru. Dalam hal ini tidak saja kemampuan yang berkaitan spesialisasi dan bidang tugas seorang guru, melainkan juga kemampuan profesi sebagai seorang guru.

Pentingnya arti kemampuan guru dalam menyukseskan pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah khususnya, dan pelaksanaan pendidikan pada umumnya, mendorong pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis, untuk menyusun rumusan kemampuan guru. sebagai berikut.

1. Mengembangkan kepribadian
2. Menguasai landasan kependidikan
3. Menguasai bahan pengajaran
4. Menyusun program pengajaran
5. Melaksanakan program pengajaran
6. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
7. Menyelenggarakan program bimbingan
8. Menyelenggarakan administrasi sekolah
9. Berinteraksi dengan masyarakat untuk penunaian misi pendidikan

10. Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran ¹⁰

Kesepuluh indikator kemampuan guru sebagaimana dirumuskan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di atas, dirinci lagi dalam item-item yang lebih operasional sehingga dengan menggunakan item-item tersebut dapat diukur secara tepat tingkat kemampuan profesional seorang guru.

Kemampuan mengembangkan kepribadian ditandai dengan sikap dan perilaku yang menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila
- c. Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru

Adapun ukuran kemampuan guru dalam hal menguasai landasan kependidikan dicirikan dengan adanya kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

- a. Mengetahui tujuan pendidikan dasar untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional
- b. Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat
- c. Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar-mengajar

Kemampuan seorang guru dalam penguasaan bahan pengajaran dapat dilihat dari kemampuan dalam hal-hal sebagai berikut :

- a. Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar
- b. Menguasai bahan pengayaan

¹⁰Drs. Moh. Uzer Usman, *op.cit.*, hal.10-15

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat kemampuan seorang guru dalam hal menyusun program pengajaran dapat dilihat dari kemampuan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Menetapkan tujuan pengajaran
- b. Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran
- c. Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar
- d. Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
- e. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar

Salah satu kemampuan profesional yang sering banyak dituntut dari seorang guru, adalah kemampuan dalam melaksanakan program pengajaran. Seringkali seorang guru mampu menyusun program pengajaran, tetapi gagal dalam melaksanakan program yang telah disusun. Kemampuan melaksanakan program pengajaran dapat diukur berdasarkan kemampuan dalam hal-hal sebagai berikut :

- a. Mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang sehat
- b. Mampu mengatur ruangan belajar
- c. Mampu mengelola interaksi belajar-mengajar

Selain kemampuan melaksanakan program pengajaran yang harus dimiliki oleh seorang guru, tidak kalah pentingnya adalah kemampuan menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Menurut *Crow and Crow*, penilaian yang paling baik ialah dilakukan dengan mengamati seorang subyek didik dalam keadaan sewajarnya, dalam sikap, pengetahuan, dan

kemampuannya yang dilakukan sehari-hari. Tetapi cara ini memerlukan banyak waktu sehingga diperlukan teknik yang tepat¹¹

Dalam membahas tentang penilaian hasil dan proses belajar-mengajar, *Crow and Crow* lebih jauh mengemukakan tentang tiga fungsi penilaian pendidikan, yaitu : fungsi untuk kepentingan seleksi, fungsi untuk kepentingan penempatan, dan fungsi untuk kepentingan diagnosis. Fungsi untuk kepentingann seleksi berkaitan dengan kebutuhan untuk menetapkan apakah seorang siswa lulus atau tidak lulus, diterima atau tidak, dan sebagainya. Adapun fungsi untuk kepentingan penempatan, tidak berkaitan dengan kelulusan, melainkan semata-mata untuk kepentingan penempatan pada jurusan atau program pendidikan. Dalam hal ini semua subyek didik diterima, hanya ditempatkan pada program yang berbeda sesuai kemampuannya. Sedangkan fungsi penilaian untuk kepentingan diagnosis dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa, misalnya kesulitan dalam belajar, kesulitan psikologik, dan kesulitan sosial.

Sehubungan dengan kemampuan guru dalam hal menilai hasil proses belajar-mengajar, dapat dilihat dari kemampuan dalam hal menilai prestasi murid unntuk kepentingan pengajaran, dan menilai proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan.

¹¹ Crow and Crow, *Pengantar Ilmu Kependidikan*, Saduran Bebas oleh Rake Sarasin, Yogyakarta, 1988, hal 197

Arti penting kemampuan menyelenggarakan bimbingan oleh seorang guru, terutama dimaksudkan agar seorang guru dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar atau mengalami kelainan atau berbakat khusus. Dalam kaitan ini *Crow and Crow* membedakan bimbingan berdasarkan tingkat pendidikan. Bimbingan di Sekolah Dasar diperlukan untuk membimbing anak karena mengalami perubahan dari lingkungan keluarga ke lingkungan pendidikan formal. Selain itu, bimbingan di Sekolah Dasar pada kelas akhir diperlukan pula untuk mempersiapkan anak memasuki Sekolah Menengah Pertama.

Bimbingan di SMP diperlukan untuk mempersiapkan anak dalam rangka peralihan dari masa anak-anak ke kedewasaan.. Dalam hal ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut : Perubahan dan perkembangan kejasmanian yang pesat, Cara belajar yang baru, penyesuaian dengan orang lain, pengenalan organisasi sekolah, meluasnya tanggungjawab siswa terhadap perilakunya, dan rencana persiapan untuk lapangan pekerjaan.

Bimbingan di SLTA diperlukan karena siswa memasuki masa adolesen. Pada masa ini siswa sering mengalami pertentangan batin, karena menyadari pentingnya memiliki pekerjaan, tuntutan tanggungjawab sosial. Mereka sering merasakan keinginan untuk bertindak dengan keputusan sendiri, tetapi masih merasa terikat pada orang lain.

Dalam kaitannya dengan kemampuan menyelenggarakan bimbingan dapat digunakan ukuran-ukuran sebagai berikut :

- a. Kemampuan membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar

- b. Kemampuan membimbing siswa yang berkelainan atau berkemampuan khusus
- c. Kemampuan membina wawasan siswa untuk menghargai berbagai pekerjaan di masyarakat.

Meskipun sering tidak dipandang penting oleh sebagian orang, akan tetapi kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah termasuk pula salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena bagaimanapun juga penyelenggaraan administrasi sekolah berhubungan erat dengan pelaksanaan proses belajar-mengajar. Untuk mengukur kemampuan guru dalam menyelenggarakan administrasi sekolah dapat dilihat dari kemampuan guru dalam Mengenal pengadministrasian kegiatan sekolah dan Melaksanakan kegiatan administrasi sekolah.

Selain berbagai kemampuan yang berhubungan dengan penyelenggaraan proses belajar-mengajar, maka seorang guru juga dituntut untuk mampu berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat, karena dengan sejawat dan masyarakat adalah bagian dari lingkungan sekolah. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam berinteraksi dengan teman sejawat dan masyarakat, dapat diukur melalui dua komponen kemampuan, yaitu : kemampuan berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional, dan kemampuan berinteraksi dengan masyarakat untuk penunaian misi pendidikan

Kemampuan lainnya yang sering diabaikan oleh seorang guru adalah kemampuan menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran. Banyak orang beranggapan bahwa penelitian adalah milik

perguruan tinggi, padahal pada dasarnya seorang guru dituntut pula untuk mampu melaksanakan kegiatan penelitian sekalipun dalam bentuk yang sederhana untuk kepentingan pengajaran. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian sederhana untuk kepentingan pengajaran dapat dilihat melalui dua komponen kemampuan, yaitu : kemampuan mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah, dan melaksanakan penelitian sederhana.

Sehubungan dengan kemampuan melaksanakan penelitian sederhana, maka sekarang ini hasil laporan penelitian sederhana untuk pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru diberi nilai atau angka kredit untuk kenaikan pangkat fungsional.

Pemikiran tentang tujuan pelaksanaan pendidikan yang telah dikemukakan terdahulu, sangat sesuai dengan ajaran Islam. Akan tetapi perlu diingat bahwa dalam pandangan tentang pendidikan di atas, ada suatu unsur pokok dari kehidupan individu dan masyarakat yang hilang, yaitu dimensi kerohanian. Dimensi rohani yang digambarkan oleh pendidikan Islam dimaksud adalah bahwa pendidikan Islam itu harus diasaskan atas dasar pokok, yaitu bahwa manusia itu adalah makhluk Allah dan diberi tugas untuk memikul amanah. Ia diperintahkan hidup di muka bumi sejalan dengan ajaran Ilahi.

Gagasan untuk merumuskan tujuan pendidikan di dunia Islam dilandasi pemikiran bahwa datangnya Islam merupakan permulaan baru bagi kemanusiaan. Islam datang untuk memperbaiki keadaan manusia dan menyempurnakan peraturan-peraturan Tuhan yang terdahulu. Tujuannya

adalah untuk mencapai kesempurnaan manusia, sebagaimana firman Allah yang mengatakan : “Hari ini Aku sempurnakan agamamu dan Aku lengkapkan nikmatKu padamu dan rela Islam itu sebagai agamamu”¹², dan “Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk umat manusia, menyuruh yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah”¹³. Berdasarkan kedua ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan dalam Islam adalah : Pembentukan insan saleh dan pembentukan masyarakat saleh.

Pembentukan insan saleh adalah membentuk manusia yang penuh keimanan dan taqwa, yang berhubungan dengan Allah dan menghadap kepadaNya dalam segala perbuatan yang dikerjakan dan segala tingkah laku yang dilakukannya, segala pikiran yang tergores di hatinya dan segala perasaan yang berdetak di jantungnya. Manusia yang mengikuti jejak langkah Rasul s.a.w. dalam pikiran dan perbuatannya. Pendapat ini senada dengan pendapat para ahli pendidikan Islam yang sepakat bahwa :

Maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa *fadhilah* (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk satu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur¹⁴

¹²AL QURAN, SURAT AL MA’A-IDA, AYAT : 3

¹³AL QURAN, SURAT ALI ‘IMRAN, AYAT : 110

¹⁴Prof.Dr.Mohd.Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Alihbasa Prof.H.Bustami A. Gani dan Djohar Bahry L.I.S., Cetakan kelima, Jakarta, Bulan Bintang, 1987, hal. 1.

Pembentukan masyarakat saleh adalah membentuk masyarakat yang percaya bahwa mereka mempunyai misi untuk umat manusia, yaitu risalah keadilan, kebenaran, dan kebaikan. Masyarakat saleh adalah masyarakat Islam yang berusaha sekuat tenaga untuk memikul tanggungjawab yang dibebankan kepadanya. Jadi, untuk mencapai tujuan pembentukan insan saleh, maka tugas pendidikan Islam adalah menolong masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut.

Memperhatikan tujuan pendidikan dalam Islam di muka, tampak jelas betapa besar peranan dan tanggungjawab para guru agama Islam sebagai pendidik. Sehubungan dengan peranan dan tanggungjawab guru bidang studi studi agama dalam memajukan pendidikan Islam sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Islam.

Memperhatikan tujuan pendidikan dalam Islam dan kemampuan yang diharapkan dari seorang guru pada umumnya, maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru bidang studi agama Islam, selain harus memiliki kemampuan umum guru, juga harus memiliki kemampuan khusus yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dalam Islam, yaitu menciptakan insan saleh

Guna mengetahui kompetensi guru bidang studi agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk, seluruh indikator keahlian profesi guru sebagaimana dikemukakan Oemar Hamalik, serta komponen dan indikator kompetensi guru yang telah dibakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis, di muka akan dijadikan tolok ukur dalam penelitian ini.

G. Metode Penelitian

1. Penentuan subyek

Dalam penelitian ini, penentuan subyek pada dasarnya merupakan penentuan sumber data. Dalam hal ini sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Untuk mengumpulkan data primer mengenai kompetensi guru bidang studi agama Islam, sumber datanya adalah Kepala Sekolah dan semua guru bidang studi agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk. Kemudian untuk mengumpulkan data sekunder, dilakukan dengan menelaah data sekunder yang terdapat dalam catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang tersedia.

2. Populasi

Karena ditentukan sumber data primer adalah Kepala Sekolah dan semua guru bidang studi Agama Islam, maka populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan semua guru bidang studi agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk. Karena populasi dalam penelitian ini jumlahnya relatif sedikit dan diyakini dapat dijangkau semuanya, maka ditentukan untuk melaksanakan penelitian populasi. Artinya, penelitian dilakukan atas semua elemen yang ada di dalam populasi. Menurut Dr. Suharsimi

Arikunto, “penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subyeknya tidak terlalu banyak”¹⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sekaligus, yaitu :

a. Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara (*interview*) merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan atau tanpa menggunakan alat (*guide*). Dalam hal ini digunakan daftar pertanyaan (*interview guide*), sehingga wawancara dapat terarah, sesuai dengan yang telah direncanakan. Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian ini adalah dalam rangka mengumpulkan data primer.

b. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala yang sedang diteliti. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.

¹⁵Dr.Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Bina Aksara, 1985, hal. 92.

Menurut Dr.Kartini Kartono, “Observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pencatatan dan pengamatan”¹⁶.

Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengamati secara langsung kenyataan yang ada di lapangan, dan sekaligus untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh melalui teknik wawancara.

c. Penelitian Pustaka

Teknik penelitian pustaka adalah : penelitian yang bersifat pendahuluan dengan maksud untuk mengumpulkan informasi teoritis yang diperlukan seperti : literatur, dokumen, artikel, dan lain-lain yang ada hubungannya dengan obyek penelitian.

d. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi atau pengumpulan dokumen adalah cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi ini terutama digunakan dalam pengumpulan data sekunder, meliputi : jumlah guru bidang studi agama Islam, jumlah guru bidang studi umum, stuktur kepengurusan, inventaris yang dimiliki, dan kegiatan proses belajar-mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk, Sulawesi Tengah.

¹⁶Dr. Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung, Manar Maju, 1990, hal. 157

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, digunakan teknik *deskriptif kualitatif*, yaitu teknik analisis data yang dilakukan dengan cara memberi predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Predikat diberikan dalam bentuk peringkat yang sebanding dengan atau atas dasar kondisi yang diinginkan. Agar pemberian predikat dapat tepat, sebelum pemberian predikat dilakukan, kondisi tersebut diukur dengan persentase, baru kemudian ditransfer ke predikat¹⁷.

Sebagai dasar pemberian predikat pada variabel penelitian, terlebih dahulu disusun daftar pertanyaan berdasarkan kondisi yang diharapkan. Setiap responden akan memperoleh nilai skor sesuai kondisi obyektif responden untuk setiap variabel dan indikator penelitian.

Berdasarkan skor atau nilai yang diperoleh, setiap responden diberi predikat dalam bentuk peringkat. Dengan demikian, dapat diketahui posisi masing-masing responden dalam peringkat pada setiap variabel.

Untuk mengetahui tingkat kompetensi seluruh guru bidang studi agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk, dilakukan pengukuran dengan persentase.

¹⁷Dr.Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990, hal. 353.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini secara keseluruhan dibagi menjadi empat bab, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Sebagai pendahuluan dari keseluruhan skripsi ini, maka bab ini berisi antara lain : Penegasan istilah, alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Sesuai dengan fungsinya sebagai bab pendahuluan, maka bab ini pada dasarnya memuat tentang alasan-alasan apa dan untuk apa penelitian ini dilaksanakan, serta bagaimana cara pelaksanaannya.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini secara umum mendeskripsikan tentang Madrasah Aliyah Negeri Luwuk, meliputi : Letak geografi, sejarah berdirinya dan perkembangannya, struktur organisasi, serta pemilikan sarana dan prasarana.

BAB III KOMPETENSI GURU BIDANG STUDI AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUWUK

Bab ini pada dasarnya merupakan bab yang berisi tentang penyajian dan analisis data. Dengan demikian bab ini memuat keseluruhan hasil penelitian. Selain itu dalam bab III disajikan deskripsi tentang kemampuan guru bidang studi agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk, beserta peranan, pengaruh, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dari upaya

peningkatan kualitas pendidikan serta peningkatan kemampuan guru bidang studi agama Islam.

BAB IV PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup dari keseluruhan skripsi. Oleh sebab itu bab ini memuat kesimpulan sebagai hasil penelitian, serta saran-saran sebagai rekomendasi dari penelitian ini kepada pihak Madrasah Aliyah Negeri Luwuk dan kepada peneliti selanjutnya.

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan di muka, sampailah pada akhir pembahasan dengan memaparkan hasil akhir penelitian berupa penarikan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut.

1. Sebagian besar guru bidang studi agama Islam pada MAN Luwuk memiliki kompetensi yang termasuk dalam kategori tinggi, khususnya dalam hal kemampuan mengembangkan kepribadian, kemampuan menguasai landasan kependidikan, kemampuan menguasai bahan pengajaran, kemampuan menyusun program pengajaran, penguasaan bahan pengajaran, kemampuan melaksanakan program pengajaran, kemampuan menilai hasil dan proses belajar mengajar, serta kemampuan berinteraksi dengan masyarakat untuk menunaikan misi pendidikan.
2. Kemampuan profesi yang cukup tinggi pada guru bidang studi agama Islam membawa pengaruh yang berarti terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk. Dengan kemampuan profesi yang cukup tinggi, para Guru bidang studi agama Islam dapat melaksanakan tugas secara optimal. Dengan demikian, guru bidang studi agama Islam memiliki peranan yang besar dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk,

karena dengan kemampuan profesi yang cukup tinggi, antara guru dan murid dapat saling mendukung dalam pelaksanaan pendidikan

3. Selain faktor-faktor pemilikan sarana dan prasarana dan kebijakan kepala sekolah, ternyata faktor kecintaan terhadap profesi guru merupakan faktor yang dominan mempengaruhi kemampuan guru bidang studi agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk.

B. Saran-saran

Setelah mengemukakan kesimpulan-kesimpulan di atas, selanjutnya sebagai rekomendasi dari penelitian ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Mengingat besarnya peranan guru bidang studi agama Islam dalam peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk, maka diperlukan dorongan dan dukungan dari Kepala Sekolah dan instansi-instansi terkait guna meningkatkan kemampuan guru bidang studi agama Islam, melalui pemberian kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan serta penataran-penataran untuk meningkatkan kemampuan guru.
2. Pemilikan sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang keberhasilan pelaksanaan proses belajar-mengajar dan sekaligus menunjang upaya peningkatan kemampuan guru bidang studi Agama Islam pada MAN Luwuk. Oleh karena itu disarankan supaya instansi terkait, seperti Kantor Departemen Agama, Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah serta Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai memprakarsai dan mendukung

upaya-upaya melengkapi sarana dan prasarana pelaksanaan proses belajar-mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Luwuk.

3. Agar guru-guru pada MAN Luwuk pada umumnya dan guru bidang studi agama Islam khususnya dapat memfokuskan perhatiannya pada tugasnya sebagai guru, maka para guru yang berstatus sebagai pegawai diperbantukan, dikokohkan statusnya sebagai guru tetap pada MAN Luwuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Athiyah Al-Abrasyi.Mohd.Prof.,Dr., *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Alih bahasa oleh : Pro. H.Bustami.A.Gani dan Djohar Bahry, L.I.S, Cetaka kelima, Jakarta, Bulan Bintang, 1987
- _____ *Pokok-pokok Pikiran Ibnu Sina Tentang Pendidikan*, Alih Bahasa oleh H.Syamsuddin Asyrafi, dkk.,1994
- Cece Wijaya, Drs., dan Tabrani Rusyan.A.Drs., *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, editor : Drs.Enggus Subarman, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 1991.
- Crow and Crow, *Pengantar Ilmu Kependidikan*, saduran bebas oleh Rake Sarasin, Yogyakarta, 1988
- Kartini Kartono, Dr., *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung, Mandar Maju, 1990.
- Oemar Hamalik, Dr., *Pengembangan Kurikulum*, Bandunng, Mandar Maju,1990.
- Pasaribu.I.L. Drs. Dan Simandjuntak.B.Drs.,S.H., *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Tarsito, 1983.
- Sriyono, Drs., dkk, *Teknik Mengajar dalam CBSA*, Cetakan I, Jakarta, Rinneka Cipta, 1992.
- Suharsimi Arikunto,Dr., *Prosedur Pennelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Bina Aksara, 1985.
- _____ *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990.
- Uzer Usman. Muh.,Drs, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1992
- Winarno Surachmad, Prof.,Dr., *Metodologi Research*, Bandung, Tarsito, 1979

DAFTAR PERTANYAAN
TENTANG
KEMAMPUAN GURU BIDANG STUDI AGAMA ISLAM

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama
2. Jenis Kelamin
3. U m u r
4. Pendidikan Terakhir :
5. Status Kepegawaian :
6. Guru Mata Pelajaran :
7. Lamanya bertugas di MAN Luwuk :

II. KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN

1. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan kegiatan Mengkaji ajaran agama Islam ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
2. Apakah Bapak /Ibu Mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
3. Apakah Bapak/Ibu Menghayati peristiwa yang mencerminkan sikap saling menghargai antar umat yang berlainan agama ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
4. Apakah Bapak/Ibu Mengkaji ciri manusia Pancasila ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
5. Apakah Bapak/Ibu Mengkaji sifat kepatriotan bangsa Indonesia ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
6. Apakah Bapak/Ibu Menghayati Nilai kepahlawanan ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
7. Apakah Bapak/Ibu Menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
8. Apakah Bapak/Ibu Mengkaji hubungan manusia dengan lingkungan ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
9. Apakah Bapak/Ibu Menghargai dan memelihara lingkungan hidup ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
10. Apakah Bapak/Ibu Mengkaji sifat terpuji guru ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
11. Apakah Bapak/Ibu Menerapkan sifat sabar
a. selalu b. jarang c. tidak pernah

III. KEMAMPUAN PENGUASAAN LANDASAN KEPENDIDIKAN

1. Apakah Bapak/Ibu Mengkaji tujuan pendidikan nasional ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
2. Apakah Bapak/Ibu Mengkaji tujuan pendidikan dasar ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
3. Apakah Bapak/Ibu Meneliti kaitan antara tujuan pendidikan dasar dengan tujuan pendidikan nasional ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
4. Apakah Bapak/Ibu Mengkaji kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
5. Apakah Bapak/Ibu Mengkaji peranann sekolah sebagai pusat pendidikan dan pusat kebudayaan ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
6. Apakah Bapak/Ibu Mengkaji peristiwa-peristiwa yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan pusat kebudayaan ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
7. Apakah Bapak/Ibu Berlatih mengelola kegiatann sekolah yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan pusat kebudayaan ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
8. Apakah Bapak/Ibu Mengkaji jenis perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
9. Apakah Bapak/Ibu Mengkaji prisip-prinsip belajar ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
10. Apakah Bapak/Ibu Berlatih menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam kegiatan belajar mengajar?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah

IV. KEMAMPUAN PENGUASAAN BAHAN PENGAJARAN

1. Apakah Bapak/Ibu Mengkaji kurikulum pendidikan dasar
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
2. Apakah Bapak/Ibu Menelaah buku teks pendidikan dasar?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
3. Apakah Bapak/Ibu Menelaah buku pedoman khusus bidang studi ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
4. Apakah Bapak/Ibu Berlatih melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks dan buku pedomann khusus ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
5. Apakah Bapak/Ibu Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahan bidang studi pendidikan dasar ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
6. Apakah Bapak/Ibu Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan profesi guru ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah

V. KEMAMPUAN MENYUSUN PROGRAM PENGAJARAN

1. Apakah Bapak/Ibu Mengkaji ciri-ciri tujuan pengajaran ?
a. Selalu b. Jarang c. Tidak pernah
2. Apakah Bapak/Ibu Berlatih merumuskan tujuan pengajaran ?
a. Selalu b. Jarang c. Tidak pernah
3. Apakah Bapak/Ibu Berlatih menetapkan tujuan pengajaran untuk satu satuan pengajaran ?
a. Selalu b. Jarang c. Tidak pernah
4. Apakah Bapak/Ibu Berlatih memilih bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai ?
a. Selalu b. Jarang c. Tidak pernah
5. Apakah Bapak/Ibu Berlatih mengembangkan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai ?
a. Selalu b. Jarang c. Tidak pernah
6. Apakah Bapak/Ibu Mengkaji berbagai metode mengajar ?
a. Selalu b. Jarang c. Tidak pernah
7. Apakah Bapak/Ibu Berlatih memilih metode mengajar yang tepat ?
a. Selalu b. Jarang c. Tidak pernah
8. Apakah Bapak/Ibu Berlatih merancang prosedur belajar mengajar yang tepat
a. Selalu b. Jarang c. Tidak pernah
9. Apakah Bapak/Ibu Mengkaji berbagai media pengajaran ?
a. Selalu b. Jarang c. Tidak pernah
10. Apakah Bapak/Ibu Berlatih memilih media pengajaran yang tepat ?
a. Selalu b. Jarang c. Tidak pernah
11. Apakah Bapak/Ibu Berlatih membuat media pengajaran sederhana ?
a. Selalu b. Jarang c. Tidak pernah
12. Apakah Bapak/Ibu Berlatih menggunakan media pengajaran ?
a. Selalu b. Jarang c. Tidak pernah
13. Apakah Bapak/Ibu Mengkaji berbagai jenis dan kegunaan sumber belajar ?
a. Selalu b. Jarang c. Tidak pernah
14. Apakah Bapak/Ibu Berlatih memanfaatkan sumber belajar yang tepat ?
a. Selalu b. Jarang c. Tidak pernah

VI. KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PROGRAM PENGAJARAN

1. Apakah Bapak/Ibu mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
2. Apakah Bapak/Ibu mampu mengatur ruangan belajar ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
3. Apakah Bapak/Ibu mampu mengelola interaksi Belajar mengajar ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah

VII. KEMAMPUAN MENILAI HASIL DAN PROSES BELAJAR MENGAJAR

1. Apakah Bapak/Ibu Mengkaji konsep dasar penilaian di pendidikan dasar?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
2. Apakah Bapak/Ibu Mengkaji berbagai teknik penilaian ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
3. Apakah Bapak/Ibu Berlatih menyusun alat penilaian ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
4. Apakah Bapak/Ibu Mengkaji cara mengelola dan menafsirkan data untuk menetapkan taraf pencapaian murid ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
5. Apakah Bapak/Ibu Berlatih menyelenggarakan penilaian untuk perbaikan proses belajar-mengajar ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
6. Apakah Bapak/Ibu Berlatih memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar-mengajar ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah

VIII. KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PROGRAM BIMBINGAN

1. Apakah Bapak/Ibu Mengkaji konsep-konsep dasar bimbingan untuk pendidikan dasar ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
2. Apakah Bapak/Ibu Berlatih mengenal kesulitan belajar murid
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
3. Apakah Bapak/Ibu Berlatih memberikan bimbingan kepada murid yang mengalami kesulitan belajar
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
4. Apakah Bapak/Ibu Mengkaji ciri-ciri anak berkelainan dan berbakat khusus
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
5. Apakah Bapak/Ibu Berlatih mengenal anak berkelainan dan berbakat khusus Berlatih menyelenggarakan kegiatan untuk anak berkelainan dan berbakat khusus
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
6. Apakah Bapak/Ibu Mengkaji berbagai pekerjaan yang ada di masyarakat
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
7. Apakah Bapak/Ibu Menghayati berbagai peranan pekerjaan yang ada di masyarakat
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
8. Apakah Bapak/Ibu Berlatih menyelenggarakan kegiatan untuk menimbulkan pandangan positif murid terhadap berbagai jenis pekerjaan dalam masyarakat
a. selalu b. jarang c. tidak pernah

IX. KEMAMPUAN MELAKSANAKAN ADMINISTRASI SEKOLAH

1. Apakah Bapak/Ibu Mengkaji berbagai jenis dan sarana administrasi sekolah ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
2. Apakah Bapak/Ibu Mengkaji pedoman administrasi pendidikan dasar ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
3. Apakah Bapak/Ibu berlatih membuat dan mengisi berbagai format administrasi sekolah ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
4. Apakah Bapak/Ibu Berlatih menyelenggarakan administrasi sekolah ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah

X. KEMAMPUAN BERINTERAKSI DENGAN SEJAWAT DAN MASYARAKAT

1. Apakah Bapak/Ibu mengkaji struktur organisasi Depdikbud ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
2. Apakah Bapak/Ibu Mengkaji hubungan kerja profesional ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
3. Apakah Bapak/Ibu Berlatih menerima dan memberikan balikan ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
4. Membiasakan diri mengikuti perkembangan profesi ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
5. Apakah Bapak/Ibu Mengkaji berbagai lembaga kemasyarakatan yang berkaitan dengan pendidikan ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
6. Apakah Bapak/Ibu Berlatih menyelenggarakan kegiatan kemasyarakatan yang menunjang usaha pendidikan ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah

XI. KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PENELITIAN SEDERHANA

1. Apakah Bapak/Ibu mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah yang sederhana ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
2. Apakah Bapak/Ibu Berlatih memahami laporan penelitian yang sederhana untuk kepentingan pengajaran ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
3. Apakah Bapak/Ibu Berlatih menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah
4. Apakah Bapak/Ibu Membiasakan diri melakukan penelitian untuk keperluan pengajaran ?
a. selalu b. jarang c. tidak pernah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : AGUNG KURNIAWAN S. DJIBRAN
Tempat, Tanggal Lahir : Luwuk, 11 Januari 1977
NIM : 95.41.2980
Alamat Asal : Jl. Dr. Sutaryo, No. 21, RT. 20, RW. 10,
Kel. Luwuk, Kec. Luwuk, Kab. Banggai
Sulawesi Tengah, 94711
Telpon : (0461) 21695

Riwayat Pendidikan:

1. SD Pembina Luwuk Sulawesi Tengah
 - Masuk : 1983
 - Lulus : 1988
 - No. Ijasah : 24 00.0a.26499
2. MTs Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
 - Masuk : 1989
 - Lulus : 1992
 - No. Ijasah : 193/MT/40/272/91/92
3. MA Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
 - Masuk : 1993
 - Lulus : 1995
 - No. Ijasah : 311/MA/43/100/94/95
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Masuk tahun akademik 1995/1996